

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari seluruh tahapan penelitian dan perhitungan Biaya Hak Frekuensi dengan formula IPFR dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai N tahun 2022 yang dihasilkan setelah dilakukan perhitungan adalah 12,59876. Sedangkan untuk nilai K dengan menggunakan teknik *shadow pricing* maka dihasilkan nilai K maksimal untuk BHP 5G senilai 1,00602 untuk frekuensi 3,5 GHz dan 1,90312 untuk frekuensi 26 dan 28 GHz.
2. Harga BHP 5G setelah dihitung dengan formula IPFR dan dengan besaran K maksimal menghasilkan total Rp. 14.400.000.000.000 (14,4 Triliun rupiah) untuk frekuensi 26 dan 28 GHz. Ketika besaran nilai K dalam keadaan 75% total BHP 5G adalah sebesar Rp. 10.800.000.000.000 (10,8 Triliun rupiah). Ketika besaran nilai K dalam keadaan 50% total BHP 5G adalah sebesar Rp. 7.200.000.000.000 (7,2 Triliun rupiah), sedangkan untuk besaran nilai K dalam keadaan 25% total BHP 5G adalah sebesar Rp. 3.600.000.000.000 (3,6 Triliun rupiah).
3. Pada operator optimis, ketika total BHP dalam keadaan besaran K apapun dapat di dibebankan kepada finansial operatornya, operator tidak sama sekali mengalami kerugian karena laba operator optimis ini sangat besar dibandingkan dengan pengeluaran per tahunnya. Pada operator moderat, hanya dapat menanggung total BHP pada keadaan besaran K 25%. Pada operator pesimis, tidak dapat menanggung total BHP dalam keadaan besaran K apapun karena pendapatan tidak sebanding dengan besar pengeluaran pertahunnya, sehingga dapat dikatakan operator pesimis belum bisa menyelenggarakan 5G. Perhitungan BHP 5G dengan formula IPFR kurang berkontribusi baik terutama untuk operator moderat dan pesimis dikarenakan formula IPFR ini berbasis perhitungan bandwidth sedangkan 5G merupakan teknologi

seluler yang memanfaatkan bandwidth yang sangat besar sehingga jumlah BHP yang dihasilkan terlalu besar dan tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan operator moderat dan pesimis.

4. BHP 5G menggunakan formula IPFR ini justru sangat berkontribusi baik jika dilihat dari kacamata pendapatan negara, karena menghasilkan pendapatan yang sangat besar yakni 14,4 Triliun rupiah peroperator yang menggunakan *bandwidth* maksimal.

## 5.2 SARAN

Saran yang yang berikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik *coverage area* dimana nilai C (populasi) dapat disesuaikan dengan area yang akan digunakan 5G, missal khusus untuk daerah urban atau metropolitan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan *benefit* dari teknologi 5G secara langsung terhadap operator, sehingga dapat terlihat jelas bagaimana kontribusi formula IPFR terhadap BHP 5G.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode waktu misalnya 5 tahun atau 10 tahun, sehingga dapat dilihat pergerakan BHP 5G dalam jangka waktu tertentu.